

PENYULUHAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DUKUN BAYI TENTANG PERAWATAN MASA NIFAS

Agustina Nugrahwati¹, Septerina P.W², Fajaria Nur Aini³

¹Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

^{2,3}Poltekkes Kemenkes Semarang

Email: fajaria.aini@poltekkes-smg.ac.id

ABSTRACT

Postpartum mothers and many families who use the services of a traditional birth attendants to carry out postnatal care, because the cost is cheaper, and this is the habit of society in their generations. Because postpartum care is very important to be done properly, the practice of the traditional birth attendants is also required to get the attention of midwives, because the knowledge and skills the traditional birth attendants are not a systematic formal education.

The aim of this study is to determine the effectiveness of education's method to increased knowledge of the traditional birth attendants knowledge about postpartum care.

This research is a quasi-experimental study. The study designed use a one group pretest posttest with control group design. The population of this study is the traditional birth attendants, the sample in this study was total sampling, with a total of 15 treatment groups, and 15 control groups.

Statistical test results using the Wilcoxon test p-value 0.035 ($p < 0.005$) so that it can be concluded that counseling with the lecture method is effective in increasing the level of knowledge of the traditional birth attendants about postpartum care.

Keywords: *traditional birth attendants, postpartum care, educations method*

ABSTRAK

Ibu nifas dan keluarga banyak yang menggunakan jasa dukun bayi untuk melakukan perawatan masa nifas, alasannya biaya lebih murah, dan ini telah menjadi kebiasaan masyarakat secara turun temurun. Dikarenakan perawatan pada masa nifas sangat penting dilakukan dengan benar, maka praktik perawatan dukun bayi juga wajib mendapatkan perhatian dari tenaga kesehatan, mengingat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh dukun bayi diperoleh tidak melalui pendidikan formal yang sistematis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dengan metode ceramah tingkat pengetahuan dukun bayi tentang perawatan masa nifas

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Desain penelitian menggunakan desain one group pretest posttest with control group. Populasi penelitian ini yaitu dukun bayi, sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan total sampling, dengan jumlah 15 orang kelompok perlakuan, dan 15 orang kelompok kontrol.

Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon test p-value 0.035 ($p < 0.005$) sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah efektif meningkatkan tingkat pengetahuan dukun bayi tentang perawatan masa nifas

Kata Kunci: penyuluhan; metode ceramah; dukun bayi; pengetahuan; nifas

Pendahuluan

Masa nifas merupakan fase kritis dalam kehidupan seorang ibu, karena terdapat

banyak perubahan besar yg terjadi pada masa ini. Namun, perawatan kesehatan yg berkualitas pada masa ini sering kali tidak dilakukan dengan benar dan tentunya ini

dapat berakibat fatal dan dapat menyebabkan kematian ibu (Mujahidah, Suryono, & Widyawati, 2019). Peran tenaga kesehatan sangat penting untuk memberikan perawatan yang baik pada masa nifas, akan tetapi pada praktiknya ibu nifas masih banyak menggunakan jasa dukun bayi terutama bagi mereka yang tinggal di daerah pedesaan (Hastuti, 2018).

Ibu nifas dan keluarga yang menggunakan jasa dukun bayi beralasan bahwa biaya yang dikeluarkan lebih murah, selain itu karena kebiasaan masyarakat yang secara turun temurun menggunakan jasa dukun bayi. Dikarenakan perawatan pada masa nifas sangat penting dilakukan dengan benar, maka praktik perawatan dukun bayi juga wajib mendapatkan perhatian dari tenaga kesehatan sehingga pelayanan kepada ibu nifas dilakukan dengan baik dan benar. Hal ini mengingat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh dukun bayi diperoleh tidak melalui pendidikan formal yang sistematis. Dukun bayi mendapatkan pengetahuan dan ketrampilannya secara turun temurun yang biasanya dilakukan dengan membantu ibunya yang sebelumnya juga berprofesi sebagai dukun bayi (Hastuti, 2018; Mahyuni, Riyanto, Hendrawati, Borneo, & Borneo, 2016; Prastiwi, Budihastuti, & Wijaya, 2016) Pendidikan kesehatan dalam pelaksanaannya perlu menggunakan metode yang tepat agar dapat meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan yang dilakukan. Dukun bayi yang ada tersebar di setiap desa di Kecamatan Kalibagor, sehingga dalam memberikan pendidikan kesehatan perlu dilakukan dengan cara yang tepat. Penyuluhan kesehatan pada umumnya masih banyak dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus. Kegiatan penyuluhan seperti ini bermanfaat untuk menangani kasus per kasus namun memiliki kelemahan antara lain: pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi, penyuluhan yang diberikan tidak terkoordinir sehingga ilmu yang diberikan hanyalah pengetahuan yang dimiliki oleh petugas saja serta pelaksanaan penyuluhan tidak terjadwal dan tidak berkesinambungan (Kemenkes, 2011). Terkait dengan kondisi geografis dan tingkat pendidikan dukun bayi yang dapat dikatakan

rendah, maka peneliti tertarik untuk menerapkan penyuluhan pada dukun bayi dengan menggunakan metode ceramah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimental yang bertujuan untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan dukun bayi tentang perawatan masa nifas sebelum dan sesudah mengikuti kelas dukun bayi. Desain penelitian menggunakan *one group pretes postest with control group* yaitu dilakukan pengelompokan anggota kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara acak atau random, kemudian dilakukan *pretest* (01) pada kedua kelompok tersebut, dan diikuti intervensi (X) pada kelompok eksperimen berupa penyuluhan dengan metode ceramah. Setelah beberapa waktu dilakukan *postest* (02) pada kedua kelompok tersebut.

Populasi penelitian yaitu dukun bayi di Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas sebanyak 30 orang. Sampel penelitian sebanyak 30 orang dengan teknik pengambilan sampling total yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Dukun Bayi

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kriteria	f	%
Pendidikan	Dasar (\leq SMP)	30	100
	Menengah (\geq SMA)	0	0
Pengalaman bekerja	2-5 tahun	6	20
	6-10 tahun	6	20
	> 10 tahun	18	60

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa semua dukun bayi mempunyai pendidikan yang dasar atau berpendidikan \leq SMP yaitu sebanyak 30 responden (100%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ridwan (2015) menunjukkan bahwa semua dukun bayi di wilayah tersebut juga berpendidikan rendah atau dasar (\leq SMP) (Ridwan, 2017). Usaha dasar untuk perkembangan kepribadian adalah pendidikan. Tingkat pengetahuan biasanya

dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang (Mahyuni et al., 2016).

Pengalaman kerja responden mayoritas lebih dari 10 tahun yaitu sebesar 60%. Walaupun sebagian besar memiliki pengalaman kerja yang lama, akan tetapi pengetahuan yang didapatkan belum tentu benar, dikarenakan pengetahuan tersebut didapatkan berdasarkan pengalaman dan didapatkan secara turun temurun. Selain itu terdapat 20% dengan pengalaman kerja 2-5 tahun, hal ini menunjukkan bahwa terdapat proses regenerasi dukun bayi yang perlu dilakukan pemantauan oleh pihak puskesmas dan dilakukan pembinaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mariyati (2015) bahwa dukun bayi merupakan salah satu tokoh masyarakat dengan peran ganda sebagai penolong persalinan yang dalam hal ini menjadi mitra bidan dan tokoh adat (Maryam & Rustiana, 2014). Dukun bayi tetap bertahan menjalani pekerjaannya karena masih dibutuhkan oleh

masyarakat, hal ini karena sikap sabar, memotivasi dan menjaga *privacy* pasien sehingga membuat masyarakat merasa lebih nyaman saat didampingi dukun bayi (Mariyati, 2015)

Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti kelas dukun bayi diukur dengan hasil seperti pada tabel 2. Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dengan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan dukun bayi tentang perawatan masa nifas dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya penurunan pengetahuan dari kategori cukup ke kurang sebanyak 1 responden, ada peningkatan pengetahuan sebanyak 7 responden, dan terjadi kategori yang tidak berubah sebanyak 7 responden. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan $p(0,035) < \alpha(0,05)$. Artinya penyuluhan dengan metode ceramah efektif dalam meningkatkan pengetahuan dukun bayi tentang perawatan masa nifas.

Tabel 2. Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti kelas dukun bayi

Variabel	Tingkat Pengetahuan (post)			Perubahan ranking		Nilai p
	Kurang	Cukup	baik	n		
Tingkat pengetahuan (pre)				Ranking negatif		P=0,035
Kurang	1	3	1	Ranking positif	7	
Cukup	1	4	3	Tetap	7	
Baik	0	0	2			
Jumlah	2	7	6		15	

Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pemberian informasi atau pendidikan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan secara umum ialah meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku individu di bidang kesehatan, dengan demikian dapat mendorong individu lebih mandiri dan penggunaan secara tepat sarana dan layanan kesehatan (Notoatmodjo, 2011).

Salah satu upaya pemberian informasi tersebut adalah dengan metode ceramah. Ceramah merupakan metode dan teknik penyuluhan kesehatan yang dilakukan dengan jalan penyajian informasi secara verbal oleh pembicara tunggal terhadap sekelompok pendengar/sasaran (Mursyid, Setyobroto, & Waryana, 2016). Metode

ceramah ini hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada pendengar yang pada umumnya mengikuti secara pasif (Ridwan, 2017; Sari & Maria, 2018).

Pada pelaksanaan penyuluhan dengan metode ceramah, peneliti menggunakan alat bantu berupa leaflet. Responden hanya mendengarkan materi secara pasif. Peneliti tidak menggali pendapat maupun melakukan diskusi dengan responden. Hanya ada proses penyampaian materi (tanda bahaya masa nifas, nutrisi masa nifas dan mitos masa nifas) dari peneliti kepada responden. Responden terlihat tenang mendengarkan

dan memperhatikan penjelasan dari peneliti sambil membaca leaflet yang telah dibagikan.

Kesimpulan

Penyuluhan dengan metode ceramah efektif untuk meningkatkan pengetahuan dukun bayi tentang perawatan masa nifas, sehingga bidan perlu memberikan penyuluhan secara berkala untuk memberikan pengetahuan tentang perawatan masa nifas, sehingga perawatan nifas yang dilakukan oleh dukun baik dan benar.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas dan jajarannya yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Hastuti, P. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Perawatan Bayi Sehari-Hari Pada Tenaga Paraji (Dukun Bayi). *LINK*, 14(1), 18-21.
- Kemenkes, R. (2011). Pedoman Pelaksanaan kelas ibu hamil. *Kemenkes RI, Jakarta*.
- Mahyuni, A., Riyanto, S., Hendrawati, N., Borneo, S. H., & Borneo, A. S. H. (2016). Karakteristik Dukun Bersalin Tentang Kemitraan dengan Bidan di Wilayah Puskesmas Mataraman Kabupaten Banjar. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 4(2).
- Mariyati, T. T. (2015). Peran Dukun Bayi Dalam Menolong Persalinan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(2).
- Maryam, S., & Rustiana, E. (2014). Kemitraan Dukun Bayi dan Bidan Terhadap Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal BONOROWO*, 2(1), 23-32.
- Mujahidah, S., Suryono, S., & Widyawati, M. (2019). *Web-Based Comprehensive Assessment for Postpartum Care using Rule-Based Algorithm*. Paper presented at the Journal of Physics: Conference Series.
- Mursyid, A., Setyobroto, I., & Waryana, W. (2016). Model Pengelolaan Penanggulangan Masalah Kurang Energi Protein Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Girirejo Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology)*, 12(1), 13-22.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastiwi, R. S., Budihastuti, U. R., & Wijaya, M. (2016). Phenomenology Study: Factors Associated with the Choice of Unskilled Traditional Birth Attendants in Brebes, Central Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 1(4), 242-249.
- Ridwan, N. M. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dukun Beranak terhadap Tindakan Pertolongan dalam Persalinan di Wilayah Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa Tahun 2015*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sari, T. P., & Maria, M. (2018). Analisis Pengetahuan Dukun Bayi Terlatih dengan Pelaksanaan Perawatan Bayi Baru Lahir. *Proceeding of The URECOL*, 815-819.